

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia tidak hanya diarahkan pada ranah intelektual saja, namun diarahkan untuk memiliki berbagai keterampilan serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial. Karena mendidik anak selama proses pembelajaran tidak harus terpaku di dalam kelas saja. Peserta didik dapat belajar di luar kelas seperti melaksanakan kegiatan *market day*. Kegiatan *market day* dilaksanakan untuk melatih jiwa *entrepreneur*, mengenal tentang dunia bisnis, meningkatkan kreatifitas serta mampu melakukan berbagai inovasi-inovasi baru.

Pelaksanaan kegiatan *market day* peserta didik terlibat langsung di dalam kegiatan, mereka berperan sebagai penjual dan pembeli. Sehingga mampu menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak sejak usia dini. Pendidikan kewirausahaan haruslah dikembangkan sejak anak berusia dini, agar terbentuknya mental berwirausaha pada anak secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan usainya. Maka dari itu, kemampuan ini dapat diterapkan pada anak usia dini sehingga dapat dilatih untuk membiasakan suatu sikap dan mengembangkan diri.

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ  
وَأَمْوَالٌ أُفْتَرْتُمْ مَوْهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا  
أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ  
اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

*Artinya: "Katakanlah, "jika Bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di Jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang pasik". (Surat At-Taubah : 24)*

Pada dasarnya anak usia dini harus mulai diajarkan kemandirian serta kreatifitas dengan cara memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengekspresikan berbagai imajinasi yang mereka miliki melalui berbagai macam kegiatan-kegiatan sederhana menuju hal kegiatan yang kompleks. Sehingga mereka dapat belajar bagaimana mengelola diri sendiri sehingga menjadi pribadi yang mandiri, berfikir bagaimana memberikan manfaat bagi sesama, merasa dirinya berharga bagi orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Tentunya hasil yang akan didapatkan adalah terbentuknya anak usia dini yang berkarakter.

Hal yang bisa dilakukan untuk menghasilkan generasi yang berkarakter, diperlukan suatu sarana yang efektif sebagai salah satunya dengan melalui proses pendidikan. Berdasarkan dengan Undang-undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan pendidikan harus diterapkan sejak anak berada dalam kandungan. Pendidikan yang pertama bagi anak adalah orangtua dirumah yang mereka berperan sebagai pendidik utama bagi anak. Seiring dengan lajunya tahap perkembangan pada anak, maka pendidikan tentunya membutuhkan suatu lembaga yang lebih intensif untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, kecakapan hidup anak atau keterampilan anak yang sudah kita kenal sebagai lembaga pendidikan yaitu sekolah.

Usia dini merupakan masa *golden age* (Hariwijaya), merupakan masa keemasan anak pada masa ini pendidikan menjadi sangat penting. Karena pada masa ini anak akan sangat mudah menyerap berbagai informasi yang didapatkan serta pada masa ini, sistem syaraf otak anak berkembang secara cepat. Penyelenggaraan PAUD dilapangan tentunya diharapkan tidak hanya terfokus pada kecerdasan intelektual anak saja, namun mampu mengembangkan lebih banyak kecerdasan yang dimiliki oleh anak, aspek pengembangan anak-anak sesuai dengan tahap pertumbuhannya. Tidak lupa, mampu mengembangkan pendidikan

karakter bagi anak agar anak mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat luas.

Jika disangkut pautkan dengan pendidikan karakter anak, pada masa ini lembaga pendidikan sudah mulai melakukan integrasi pendidikan karakter kedalam kurikulum sekolah yang telah mereka buat. Dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari kurikulum sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya semua dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tercantum “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”(Pasal 19, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Seiringan dengan terjadinya krisis global yang terjadi dikalangan manusia pada masa kini, maka itu pendidikan karakter sangatlah diperlukan. Pembangunan karakter bagi manusia bisa dilaksanakan melalui proses pendidikan yang dilaksanakan disekolah. Karena disekolah tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan intelektual anak saja.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat mengubah pola pikir peserta didik. Karena dengan adanya pendidikan kewirausahaan mampu mendorong para peserta didik agar mereka mau memulai mengenal dan membuka usaha atau berwirausaha. Agar terbentuknya pola pikir yang tidak berorientasi menjadi karyawan, namun dapat dirubah menjadi pengusaha.

Sehingga jiwa kewirausahaan sebaiknya dapat dimunculkan sejak berusia dini maka akan tumbuh nilai-nilai kewirausahaan sejak usia dini. Dengan begitu, pendidikan kewirausahaan haruslah dikembangkan sejak anak berusia dini agar terbentuknya mental berwirausaha pada anak secara optimal.

Menurut Kemendiknas (dalam Wibowo, 2011:24), kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang sangat bernilai dan berguna; baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Kewirausahaan ini merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, bercipta, berkarya, bersahaja, dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan atas kegiatan usahanya.

Anak usia pra sekolah (TK) adalah individu yang kritis, aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang melakukan eksplorasi dan memiliki karakteristik yang sangat unik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai karakteristik yang dimiliki oleh anak-anak yang ada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Sukabumi. Berdasarkan hasil observasi peneliti ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Sukabumi mereka sudah menerapkan kegiatan *market day* namun masih digabungkan dengan SD Aisyiyah Kota Sukabumi.

*Market day* merupakan suatu aktifitas pembelajaran *Entrepreneur*, dimana anak-anak diajarkan untuk membuat produk sendiri, diajarkan untuk memasarkan serta mempromosikan produk yang mereka buat kepada teman, guru ataupun kepada pihak luar. Kegiatan yang dilaksanakan berupa bazaar atau pasar yang diselenggarakan disekolah. Anak-anak membazzarkan hasil karya yang mereka buat. Kegiatan ini juga melibatkan segenap komponen sekolah (Zultiar & Siwiyanti, Menumbuhkan Nilai-nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day, 2017)

وَسَلَّمَ قَالَ : مَا أَكَلُ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ  
كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (رواه البخارى )

Artinya : Dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib RA. : Nabi SAW. bersabda, “tidak ada makanan yang lebih baik dari seseorang kecuali makanan yang ia peroleh dari uang hasil keringatnya sendiri. Nabi Allah, Daud AS. makan dari hasil keringatnya sendiri.” (H.R. Al Bukhori)

Mengingat permasalahan di atas maka peneliti ingin mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan *market day* yang diselenggarakan secara mandiri di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Sukabumi. Peneliti ingin mengetahui tentang implementasi kegiatan *market day* dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usia dini. Karena di dalam kegiatan *market day* secara tidak langsung terjadi pembelajaran “*Learning by doing*” atau anak melaksanakan belajar secara langsung dan mereka mengalami serta merasakan seluruh proses yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut dan berperan sebagai seorang *entrepreneurship*.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan *market day* dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Sukabumi?
2. Bagaimana proses kegiatan *market day* dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Sukabumi?
3. Bagaimana hasil implementasi *market day* dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Sukabumi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diawal, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang perencanaan kegiatan *market day* dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Sukabumi.
2. Untuk mendeskripsikan proses kegiatan *market day* dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Sukabumi.
3. Untuk menjabarkna hasil dari kegiatan *market day* dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Sukabumi

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber informasi sehingga dapat memperluas khasanah pengetahuan, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memperdalam konsep, dan dapat menjadi bahan pendewasaan ilmu yang berhubungan dengan kegiatan *Market day* dan kewirausahaan.
- b. Dapat menjadi sebuah kajian yang mendalam tentang pentingnya penerapan nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usia dini.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi guru**

- 1) Bahan refleksi dan evaluasi dari aktivitas sehari-hari dalam berinteraksi dengan anak-anak selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini.
- 2) Memperluas pengetahuan tentang nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usai dini.

### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sebagai upaya perbaikan.